

EVALUASI TERHADAP MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MAS PAB 1 SAMPALI MEDAN

Maghfirah Amanda Putri¹, Muhammad Isnain Nastion², Candra Wijaya³, Wanda Sudrajat Saragih⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia^{1,4}

Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia³

E-mail : firaamanda695@gmail.com¹, isnainmuhammad82@gmail.com²,
candrawijaya@uinsu.ac.id³, wandasaragih755@gmail.com⁴

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara terus menerus telah dilakukan dengan baik secara konvensional maupun inovatif, seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Mengelola kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralkan keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan semua pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis.

Keywords: Evaluasi, Manajemen Kelas, Proses Belajar

(*) Corresponding Author: -

How to Cite: Medan (2022). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Manajemen atau pengelolaan diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan kelas diartikan secara umum sebagai sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dalam arti sempit kelas menunjukkan suatu ruangan (dibatasi 4 dinding) atau tempat dimana murid-murid belajar, tiap bangunan sekolah dibagi ke dalam ruangan-ruangan bangunan yang menunjukkan ruangan kelas. Dalam arti luas kelas dapat pula diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid-murid dalam suatu ruangan untuk suatu tingkat tertentu pada jam tertentu. Kelas yang dimaksudkan disini adalah mencakup kedua pengertian tersebut, yaitu hanya sebagai ruangan yang menunjukkan tingkatan tertentu, akan tetapi juga menunjukkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat praga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

KAJIAN TEORI

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas.

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari :

1. Pengaturan orang (siswa)

Pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan niat dan keinginannya.

2. Pengaturan fasilitas

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas. Peraturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjuk pengelolaan kelas adalah :

1. Mengecek kehadiran siswa
2. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa
3. Pendistribusian bahan dan alat
4. Mengumpulkan informasi dari siswa
5. Mencatat data
6. Pemeliharaan arsip
7. Menyampaikan materi pelajaran
8. Memberikan tugas/PR

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan dan kegiatan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa.

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain :

Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksudkan meliputi :

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
2. Pengaturan tempat duduk
3. Ventilasi dan pengaturan cahaya
4. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Kondisi Nonfisik (Sosio-emosional)

Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional meliputi :

1. Tipe kepemimpinan
2. Sikap guru
3. Suara guru
4. Pembinaan hubungan baik (raport)

METODE

Strategi yang digunakan dalam pengujian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan juga, menangani informasi yang memukau, misalnya, berbicara dengan catatan, catatan lapangan, gambar, foto, akun video, dll.

Dalam penelitian teori ini, juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan eksplorasi, yang merupakan rangkaian latihan yang diidentikkan dengan strategi pengumpulan informasi perpustakaan. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan strategi untuk mendapatkan informasi data dengan menetapkan kantor saat ini di perpustakaan, seperti buku, majalah, arsip, catatan cerita yang dapat diverifikasi. Atau sekali lagi penelitian kepustakaan murni yang diidentifikasi dengan objek eksplorasi.

Sumber Data

Menurut Moleong data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang berarti:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari orang lain atau lewat dokumen.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Adapun jenis evaluasi yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana semua anggota kelompok terlibat aktif dalam melakukan Praktek Pengenalan Lapangan yang dilaksanakan di MAS 1 PAB SAMPALI.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlanjung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses belajar mengajar di MAS PAB 1 SAMPALI.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis yang ada disekolah, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi tersebut, antara lain berupa struktur organisasi sekolah, pedoman tugas pokok dan fungsi petugas tata usaha sekolah, data-data peserta didik, buku kesiswaan, blangko atau surat layanan kesiswaan, maupun berkas-berkas lain yang berhubungan dengan siswa. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah serta dokumen yang berhubungan dengan manajemen tata usaha di Mas Pab 1 Sampali Medan.

PEMBAHASAN

Guru adalah orang yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mengajar siswa, sehingga guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran sehingga menuntut seorang guru untuk dapat menguasai keterampilan mengajar. Mukminan, dkk. (2013: 208), mengatakan Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan

konsep terkait dengan materi pembelajaran. Jadi, seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat. Sedangkan menurut Asril (2010: 67), Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.

Sesuai dengan pendapat Suryono dan Hariyanto (2011: 212), bahwa Keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang mengajar pada hakikatnya terkait dengan tafsiran sejauh mana kemampuan para guru mampu di dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran peserta didik sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Guru harus menguasai delapan keterampilan mengajar, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Menurut Marno dan Idris (2008: 86), bahwa Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya. Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru dimaksudkan agar siswa dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang akan dipelajari. Dan menurut Usman (2009: 92), bahwa Menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Jadi, sebagai seorang guru, sebelum melaksanakan atau hendak melaksanakan proses belajar mengajar hendaklah membukanya dengan mengucapkan salam, selamat pagi, selamat siang, dan menanyakan keadaan para siswa dengan tujuan pengondisian suasana di dalam ruangan kelas. Dan begitu pula jika hendak menutup kegiatan belajar mengajar hendaklah guru menutupnya dengan terlebih dahulu menanyakan kepada para siswanya apakah pelajaran yang dilaksanakan dapat dipahami, dan selanjutnya menutup proses pembelajaran dengan doa, salam, dan lain sebagainya. Dan hal inilah yang selalu dilakukan dan diterapkan oleh guru di MAS PAB 1 Sampali.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran guna untuk mengkondisikan belajar siswa dengan harapan agar terjadi suatu kondisi kelas yang kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga keterlibatan siswa, menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Maka dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas, perlu memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Hal tersebut juga selalu diterapkan oleh guru di MAS PAB 1 Sampali, sesuai dengan wawancara kami dengan pihak Kepala Madrasah. Hal ini dilakukan, karena seperti yang telah kami sampaikan pada saat kunjungan kami ke sekolah, pihak sekolah tengah melaksanakan ujian akhir semester.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen dan penataan kelas di Mas Pab 1 Sampali Medan telah dikelola dengan sangat baik. Kepala madrasah, dan guru-guru saling bekerja sama dalam mewujudkan pemberian pelayanan manajemen kelas yang sangat maksimal. Tugas pokok dan fungsi pun telah dijalankan dengan sebaik mungkin oleh kepala sekolah dan guru-gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Murniati dan Nasir Usman. (2009). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan, Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Asril Zainal. (2010). Micro Teaching. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, D.P., Leonard, L., Bhakti, Y. B., & Astuti, I. A. D. (2019). Developing Adobe Flash-based mathematics learning media for 7th-grade students of junior high school. *Journal of Physics: Conf. Series* **1188** 012098. <http://dx.doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012098>.
- Marno dan Idris, M. 2008. Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mukminan. 2013. Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional. Yogyakarta : LPPM UMY
- Nugraha Muldiyana, (2018) *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, Vo.4, No. 1.
- Sulistiyorini, (2006) *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya, eLKAF.
- Suryana Asep, (2006) *Bahan Belajar Mandiri Manajemen Kelas*,